

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI
PENERAPAN RPM BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI
SD NEGERI 214/III BEDENG BARU**

Risna Peramita¹, Nemi Setrianti², Nia Amelia³, Rahmatul Hayati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

Email: ¹risnapera06@gmail.com, ²nemisetrianti1986@gmail.com,

³niaamelia275@gmail.com, ⁴rahmatulhayati@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan Rencana Pembelajaran Matematika (RPM) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RPM berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan meningkat secara signifikan pada siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian, RPM berbasis PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Matematika

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 214/III Bedeng Baru, where many students had not yet achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC). This condition was caused by teacher-centered learning that did not actively involve students in problem-solving activities. This study aims to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of a Mathematics Learning Plan (RPM) based on the *Problem Based Learning* (PBL) model. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects were eight fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observations. The results showed that the implementation of RPM based on the PBL model significantly improved students' mathematics learning outcomes. The average scores increased from the initial condition to Cycle I and showed a significant improvement in Cycle II, meeting the success criteria. Therefore, RPM based on PBL is effective in improving elementary school students' mathematics learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, *Problem Based Learning*, Mathematics

PENDAHULUAN

Hasil belajar Matematika merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar karena Matematika berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Menurut (Oktaviani et al., 2023), rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi. Akibatnya, pemahaman konsep Matematika siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru, ditemukan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Matematika, terutama pada materi yang membutuhkan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan (Barokah & Kamal, 2025) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan ketika pembelajaran tidak dikaitkan dengan permasalahan nyata. Guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan latihan soal tanpa variasi media dan model pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang aktif bertanya dan berdiskusi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Menurut (Seger et al., 2024) PBL mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri. Dalam pembelajaran Matematika, PBL dapat membantu siswa memahami konsep melalui proses pemecahan masalah yang sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami penerapannya.

Selain model pembelajaran, penggunaan perangkat dan rancangan pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. RPM (Rencana Pembelajaran Matematika) yang disusun secara sistematis dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih terarah. Menurut (Tanod et al., 2025), RPM yang baik harus

memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. RPM berbasis PBL dirancang untuk mengintegrasikan masalah kontekstual dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. RPM juga membantu guru dalam mengoptimalkan waktu dan aktivitas belajar di kelas.

Penerapan RPM berbasis model PBL diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Keaktifan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut (Lestari et al., 2024), siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Dalam PBL, siswa dituntut untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Kekhususan penelitian ini terletak pada penerapan RPM berbasis PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru yang memiliki karakteristik heterogen. Perbedaan kemampuan akademik siswa menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang adaptif. Menurut (Cahyono & Riskiyati, 2025), PBL memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Masalah yang disajikan dapat disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa sekolah dasar. Hal ini membantu siswa yang berkemampuan rendah untuk tetap terlibat dalam pembelajaran.

Pembelajaran Matematika melalui RPM berbasis PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara materi dan konteks nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut (Janggeum et al., 2025), pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami makna dari materi yang dipelajari. Dalam RPM berbasis PBL, masalah yang disajikan berasal dari situasi nyata yang sering ditemui siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Evaluasi pembelajaran dalam RPM berbasis PBL tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Penilaian proses menjadi penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa. Menurut Kurniawan (2020), penilaian autentik dalam PBL mampu menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif. Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Hal ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas

IV. Model ini mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan memahami konsep secara mendalam. Penelitian sebelumnya oleh (Matematika & Sd, 2024) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar Matematika secara signifikan. Namun, penerapan RPM berbasis PBL di SD Negeri 214/III Bedeng Baru belum pernah dilakukan secara sistematis.

Dengan demikian, penelitian tentang peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV melalui penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning* di SD Negeri 214/III Bedeng Baru perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas RPM berbasis PBL. Guru dan sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika secara berkelanjutan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Halik et al., 2023) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, kemudian merancang tindakan perbaikan secara sistematis agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai peneliti yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru yang berjumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian untuk menerapkan RPM berbasis model *Problem Based Learning* sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPM berbasis PBL dan menyiapkan perangkat

pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan RPM tersebut dalam pembelajaran Matematika di kelas. Selanjutnya, pada tahap pengamatan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya agar peningkatan hasil belajar Matematika siswa dapat tercapai secara optimal.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar Matematika siswa pada setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data yang dianalisis meliputi nilai hasil evaluasi pembelajaran setelah penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar siswa diamati dari perubahan nilai yang diperoleh pada setiap siklus sebagai indikator keberhasilan tindakan yang diberikan.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Selain itu, keberhasilan penelitian juga ditentukan berdasarkan capaian nilai rata-rata kelas yang sekurang-kurangnya mencapai 85. Apabila kedua kriteria tersebut telah terpenuhi pada suatu siklus, maka tindakan dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan pada siklus tersebut karena tujuan peningkatan hasil belajar Matematika siswa telah tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

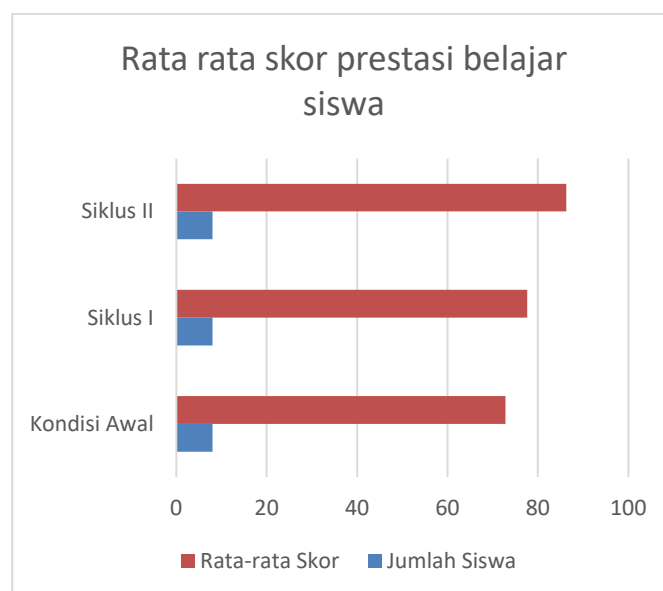
Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika telah dilaksanakan sesuai dengan RPM berbasis model *Problem Based Learning* yang telah disusun. Siswa mulai mengikuti tahapan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pemecahan masalah, meskipun belum seluruhnya terlibat secara optimal. Selama pembelajaran berlangsung, siswa berusaha memahami materi yang diberikan dan menunjukkan respons ketika mengerjakan latihan soal. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian masalah. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,60. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi sebelum tindakan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kendala yang ditemukan antara lain sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta

belum terbiasa bekerja secara sistematis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam pemberian bimbingan yang lebih intensif dan penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah secara lebih terstruktur. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, pembelajaran Matematika kembali dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I, namun dengan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Guru lebih aktif membimbing siswa selama diskusi, memberikan contoh masalah yang lebih kontekstual, serta mendorong keterlibatan seluruh siswa. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,30, dan sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dinilai efektif dan penelitian dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan telah tercapai. Peningkatan prestasi dapat dilihat gambar grafik berikut ini.



Gambar 1. Rata rata Skor Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Gambar 1, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada kondisi awal sebelum diberi tindakan masih tergolong rendah, yaitu sebesar 72,80. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan RPM berbasis

model *Problem Based Learning* pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,60. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II, rata-rata hasil belajar Matematika siswa kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 86,30. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Perbandingan rata-rata hasil belajar pada ketiga tahap tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Antar Siklus

No	Komponen	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
1	Nilai Rata-rata	72,80	77,60	86,30	Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,50
2	Nilai Tertinggi	85	90	100	Terjadi peningkatan nilai tertinggi sebesar 15
3	Nilai Terendah	60	70	78	Terjadi peningkatan nilai terendah sebesar 18
4	Rentang Nilai	25	20	22	Terjadi penurunan rentang nilai sebesar 3
5	Ketuntasan Belajar	50%	62,5%	100%	Terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 50%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Peningkatan hasil belajar Matematika siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan RPM berbasis model *Problem Based Learning*. Penerapan pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi Matematika melalui aktivitas pemecahan masalah yang terstruktur dan kontekstual. Ditinjau dari hasil belajar, persentase ketuntasan siswa pada akhir tindakan telah melampaui batas minimal 75% yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan RPM berbasis PBL dalam pembelajaran Matematika dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Abdullah (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar serta pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Matematika. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam proses berpikir, dan mampu mengonstruksi pemahamannya sendiri. Dengan demikian, penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan wawancara dan diskusi bersama guru kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi

mengenai kondisi awal pembelajaran Matematika, khususnya terkait hasil belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait penyusunan RPM, materi pembelajaran, serta perangkat evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran Matematika masih didominasi oleh metode konvensional dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 serta rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa.

Setelah kondisi awal subjek penelitian dipahami, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I yang terdiri atas beberapa tahapan. Tahap perencanaan (*planning*) dilakukan dengan menyusun RPM Matematika berbasis model *Problem Based Learning* sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja yang mendukung aktivitas pemecahan masalah. Tahap pelaksanaan (*acting*) dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPM yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian permasalahan kontekstual kepada siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk berdiskusi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi dengan bimbingan guru. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan latihan soal dan tugas evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan tugas dan tes yang diberikan. Pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, serta ketepatan dalam menyelesaikan permasalahan Matematika. Selanjutnya, pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti menganalisis data hasil pengamatan dan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh hasil bahwa penerapan RPM berbasis model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi belajar, serta pemahaman konsep Matematika. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Peningkatan pemahaman tersebut

berdampak langsung pada meningkatnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Dengan demikian, penerapan RPM berbasis PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan wawancara dan diskusi bersama guru kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran Matematika, khususnya terkait hasil belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran Matematika masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Setelah kondisi awal dipahami, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dengan menerapkan RPM berbasis model Problem Based Learning (PBL) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan permasalahan kontekstual untuk didiskusikan dan diselesaikan secara berkelompok dengan bimbingan guru, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa penerapan RPM berbasis PBL mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman konsep Matematika siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, pembelajaran Matematika melalui penerapan RPM berbasis model Problem Based Learning dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 214/III Bedeng Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual Sebagai Inovasi Kreatif Dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*.
- Cahyono, D. H., & Riskiyati, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 451–462.
- Halik, A., Sultan, M. A., & Asri, H. K. (2023). Penerapan Model PQRST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 176 Barru.

- JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2022).
- Janggeum, F. D., Kinanti, G. S., Setyadi, M. A., Yaasir, M. S., Maulida, N. Z., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Upt Sd Negeri Gaprang 01. *Jurnal Citra Pendidikan Anak Penerapan*, 4, 256–268.
- Lestari, H., Fauziah, A. A., & Amaliyah, P. (2024). Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan. *Jurnal Kajian Modern*, 11, 1–10.
- Matematika, B., & Sd, S. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD
- Ritaliana Nona Riny 1 , Heny Sri Astutik 2 , Supriyati Fatma Rabia 3*. *Theorema: The Journal Education Of Mathematics*, 5(Desember), 10–19.
- Oktaviani, L., Gusmaulia, A., & Putri, E. (2023). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 139 Kota Jambi. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3.
- Seger, R., Pamungkas, A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ppkn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297.
- Tanod, M. J., Murni, S., Harjanto, A., & Juwantara, R. A. (2025). Analisis Pendidikan Karakteristik Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 559–565.